

Analisis kesesuaian Praktik Akuntansi pada CV SWM Solution terhadap SAK EMKM

Engla Anggraini *¹

Azarine Nabila ²

Hermia Gustina ³

Jesika Tiara Munda ⁴

Fakhrul Ilham ⁵

Yusufi Febran Aldiansyah ⁶

Siti Rodiah ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: 230301167@student.umri.ac.id¹, 230301177@student.umri.ac.id²,

230301158@student.umri.ac.id³, 230301154@student.umri.ac.id⁴, 230301178@student.umri.ac.id⁵,

230301148@student.umri.ac.id⁶, sitirodiah@umri.ac.id⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik akuntansi pada CV SWM Solution, sebuah perusahaan berbentuk persekutuan komanditer yang bergerak di bidang teknologi informasi di Pekanbaru, serta mengkaji kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan direktur perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun laporan keuangan CV SWM Solution masih disusun secara sederhana dan manual, perusahaan telah menerapkan tata kelola keuangan yang transparan dengan pembagian laba berdasarkan kesepakatan yang diatur dalam akta notaris serta disiplin penggunaan dana untuk kepentingan usaha. Praktik pencatatan ini sesuai dengan semangat SAK EMKM yang memberikan kelonggaran bagi entitas mikro dan kecil untuk menyusun laporan keuangan yang ringkas dan mudah diterapkan. Dengan konsistensi pencatatan dan upaya penguatan sistem pembukuan ke depan, CV SWM Solution diharapkan dapat semakin profesional dalam menyajikan laporan keuangan yang wajar dan andal.

Kata kunci: CV, SAK EMKM, laporan keuangan, akuntansi, usaha kecil menengah

Abstract

This study aims to analyze the accounting practices at CV SWM Solution, a company in the form of a commodity partnership engaged in information technology in Pekanbaru, and assess its compliance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through direct interviews with the company director. The results showed that although CV SWM Solution's financial statements are still prepared simply and manually, the company has implemented transparent financial governance with profit sharing based on an agreement stipulated in a notarial deed and disciplined use of funds for business purposes. This recording practice is in accordance with the spirit of SAK EMKM which provides leeway for micro and small entities to prepare concise and easy-to-implement financial statements. With the consistency of recording and efforts to strengthen the bookkeeping system in the future, CV SWM Solution is expected to be more professional in presenting fair and reliable financial reports.

Keywords: CV, SAK EMKM, financial statements, accounting, small and medium enterprises

PENDAHULUAN

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2022), jumlah UMKM mencapai lebih dari 64 juta unit usaha atau sekitar 99,9% dari total unit usaha di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat mencapai 60,5% serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM memegang peranan krusial dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional, khususnya dalam masa pemulihan pasca-pandemi COVID-19.

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi UMKM dalam pengelolaan bisnis sangat kompleks, salah satunya adalah dalam pengelolaan akuntansi dan pelaporan keuangan. Banyak pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Sebagaimana disampaikan oleh Simanjuntak dan Hidayat (2019), “sebagian besar pelaku usaha mikro dan kecil belum menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi karena keterbatasan pemahaman dan sumber daya.” Rendahnya kualitas laporan keuangan menyebabkan lemahnya transparansi dan akuntabilitas, yang berakibat pada terbatasnya akses UMKM terhadap pembiayaan dan investasi.

Untuk menjawab kebutuhan akan sistem pelaporan keuangan yang sederhana namun andal, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016. Standar ini dirancang khusus untuk entitas yang tidak memiliki akuntan profesional dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum kepada publik. SAK EMKM mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018, dengan tujuan menyederhanakan pelaporan keuangan agar mudah diterapkan oleh pelaku usaha kecil. SAK EMKM mencakup penyusunan tiga laporan utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (IAI, 2018).

CV SWM Solution adalah sebuah badan usaha berbentuk Commanditaire Vennootschap (CV) yang bergerak di bidang teknologi informasi, dan termasuk dalam kategori usaha kecil. Sebagai entitas bisnis, CV SWM Solution wajib menyelenggarakan pembukuan serta menyusun laporan keuangan secara tepat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, pada kenyataannya, banyak entitas sejenis yang belum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara menyeluruh sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan temuan Maulida dan Hery (2020), yang menyatakan bahwa “penerapan SAK EMKM pada UMKM masih belum maksimal akibat kurangnya pemahaman pelaku usaha serta minimnya pendampingan dari pihak profesional.”

Pentingnya kesesuaian praktik akuntansi terhadap standar menjadi krusial untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Penerapan SAK EMKM secara konsisten juga membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti perbankan, investor, dan pemerintah dalam hal program kemitraan atau bantuan modal usaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul “Analisis Kesesuaian Praktik Akuntansi pada CV SWM Solution terhadap SAK EMKM”. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh CV SWM Solution telah sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan akuntansi bagi CV SWM Solution dan menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan kapasitas akuntansi entitas usaha kecil lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam praktik akuntansi yang diterapkan oleh CV SWM Solution serta menilai kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan pengamatan terhadap kondisi nyata di lapangan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan direktur CV SWM Solution yang juga merupakan sekutu aktif dalam perusahaan. Informasi yang dikumpulkan

mencakup berbagai aspek, mulai dari struktur organisasi perusahaan, mekanisme pencatatan keuangan, sistem pembagian laba, hingga tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan akuntansi. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap dokumen-dokumen penting seperti akta notaris, catatan transaksi, dan laporan keuangan tahunan yang disusun oleh perusahaan.

Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai penerapan akuntansi pada CV SWM Solution serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi penguatan sistem pelaporan keuangan pada entitas usaha kecil sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 2 Juli 2025 di CV SWM solution dengan salah satu informan sekaligus salah satu sekutu dalam CV tersebut yaitu Syofin Wibawa Mukti didapat beberapa informasi seputar CV tersebut, dimana CV SWM solution adalah badan usaha yang berbentuk persekutuan komanditer yang didirikan pada tahun 2020 di Kota Pekanbaru tepatnya di jalan HR.Soebrantas. Perusahaan ini bergerak dibidang teknologi informasi.

“saya lebih memilih untuk mendirikan CV dibandingkan PT karena pada saat itu dana yang tidak memadai, selain CV ini termasuk NON PKP”.

Berdasarkan pemaparan dari informan CV SWM Solution terdapat komendite (sekutu pasif), direktur (sekutu aktif), dan pekerja. Untuk kegiatan operasional yang dilakukan oleh CV SWM Solution ini meliputi pengerjaan perangkat lunak, hardware, e-commerce, pembuatan website, software engineering, perawatan data center, dan periklanan.

Untuk pembagian modal usaha itu tergantung pada investor.

“dan awal saya buat itu sekitar 10 juta sih, karena sudah sekalian include pembuatan rekening bank” ungkap Syofin sebagai direktur.

Syofin juga mengungkapkan bahwa terdapat perjanjian tertulis yang sudah terdapat di dalam akta notaris, didalam akta notaris di sebutkan siapa saja yang berhak menarik dana dan siapa saja yang tidak berhak menarik dana, semuanya dijelaskan didalam akta notaris. Akta notaris dapat berubah jika terjadi konflik atau ketidakcocokan antar sekutu yang membuat salah satu sekutu keluar dari persekutuan. Setelah terjadi perubahan pada akta notaris, akta yang pertama tetap berlaku saat ingin melakukan scan dokumen legalitas. Jadi, saat scan dokumen legalitas akta notaris pertama dan akta notaris perubahan sama-sama berlaku.

Untuk pembagian laba bersih pada CV SWM Solution itu tergantung kesepakatan bersama,

“misalnya, usaha legalitas sudah aman lalu ada project, kita diminta membuat konten untuk digital marketing pemasaran tentang produk layanan di disnaker, dananya 15 juta maka perlu dibuat RAB lalu di diskusikan bersama tim” ungkap syofin.

Dalam CV SWM Solution tidak ada perbedaan dalam pembagian hasil antara sekutu pasif dan sekutu aktif serta disisihkan untuk biaya saving perusahaan dan biaya operasional. Sekutu dilarang keras menggunakan laba untuk kepentingan pribadi. Untuk laporan keuangannya sendiri disusun pertahun dan sudah sesuai dengan pencatatan akuntansi. Tantangan yang dialami CV SWM Solution ini adalah bagaimana jenis KBLI didalam itu bisa bergerak semua dan terus berkembang.

Dari penuturan Syofin, diketahui bahwa CV SWM Solution adalah sebuah badan usaha berbentuk persekutuan komanditer (CV) yang didirikan pada tahun 2020 di Pekanbaru dengan modal awal sebesar Rp10 juta. Modal ini digunakan tidak hanya untuk keperluan operasional awal tetapi juga untuk kebutuhan administrasi seperti pembuatan rekening bank atas nama perusahaan. Pilihan mendirikan CV dibandingkan PT pada saat itu dilandasi oleh keterbatasan

dana, selain pertimbangan status Non PKP yang lebih menguntungkan bagi usaha berskala kecil dalam pengurusan kewajiban perpajakan.

Dalam struktur organisasinya, CV SWM Solution memiliki sekutu aktif atau komplementer yang bertanggung jawab penuh dalam mengelola perusahaan, sekutu pasif yang hanya menanamkan modal tanpa terlibat langsung dalam kegiatan operasional, serta pekerja yang membantu menjalankan proyek-proyek perusahaan. Kejelasan hak dan kewajiban masing-masing pihak telah diatur dalam akta notaris yang secara tegas mencantumkan siapa yang memiliki kewenangan untuk menarik dana dan siapa yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan ini berskala kecil, pengelolaan formal atas aspek hukum sudah dilakukan dengan baik. Syofin bahkan menjelaskan bahwa apabila terjadi ketidakcocokan atau konflik di antara para sekutu yang menyebabkan salah satu pihak harus keluar, maka perubahan akta notaris akan dilakukan. Menariknya, baik akta notaris pertama maupun akta perubahan tetap memiliki kekuatan hukum dan digunakan bersama-sama ketika perusahaan perlu menunjukkan dokumen legalitasnya.

Dari sisi kegiatan usahanya, CV SWM Solution bergerak di bidang teknologi informasi dengan cakupan layanan yang sangat luas, mulai dari pengerjaan perangkat lunak, hardware, e-commerce, pembuatan website, software engineering, perawatan data center, hingga jasa periklanan. Luasnya lingkup usaha ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam menentukan klasifikasi KBLI yang tepat. Syofin mengakui bahwa sering kali perusahaan kesulitan mengklasifikasikan bidang usahanya karena hampir semua bidang dalam teknologi informasi dicoba digarap. Kondisi ini tentu berdampak pada proses perizinan maupun kewajiban perpajakan karena klasifikasi KBLI sangat menentukan izin operasional dan kewajiban administrasi lainnya.

Terkait praktik akuntansi, hasil wawancara menunjukkan bahwa CV SWM Solution belum menggunakan sistem akuntansi yang kompleks. Pembukuan dilakukan secara sederhana dan lebih mengandalkan catatan manual. Laporan keuangan baru disusun setahun sekali dan dijadikan dasar untuk menentukan pembagian laba bersih di antara para sekutu. Dalam proses pembagian laba ini, perusahaan mengutamakan kesepakatan bersama. Tidak ada perbedaan yang kaku antara sekutu aktif dan sekutu pasif dalam memperoleh hasil usaha. Selain itu, sebagian laba yang dihasilkan selalu disisihkan untuk kebutuhan cadangan perusahaan agar dapat digunakan sebagai modal pengembangan usaha berikutnya serta untuk menutupi biaya operasional yang tidak terduga. Prinsip ini dipegang teguh oleh seluruh sekutu yang terlibat sehingga penggunaan dana benar-benar difokuskan untuk kepentingan perusahaan, bukan untuk kepentingan pribadi.

Jika melihat kondisi dan karakteristik CV SWM Solution, penerapan standar akuntansi keuangan yang digunakan perusahaan ini sebenarnya sangat relevan dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). SAK EMKM dirancang khusus oleh Ikatan Akuntan Indonesia untuk membantu entitas yang berskala mikro, kecil, maupun menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Standar ini menyederhanakan penyusunan laporan keuangan agar lebih mudah diterapkan oleh entitas yang sumber daya manusia maupun sistem informasinya terbatas. Dalam standar ini, entitas cukup menyusun laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, serta catatan tambahan jika diperlukan, tanpa harus mengikuti kompleksitas pengungkapan yang diatur dalam PSAK umum.

Pembahasan

Praktik yang dijalankan oleh CV SWM Solution sangat sejalan dengan semangat SAK EMKM. Perusahaan menyusun laporan keuangan hanya setahun sekali, dengan tujuan utama untuk mengevaluasi kinerja usaha sekaligus menjadi dasar pembagian laba kepada para sekutu. Hal ini sepenuhnya diperbolehkan dalam SAK EMKM yang memang memahami keterbatasan

administratif entitas mikro dan kecil. Bahkan dalam hal pengakuan pendapatan, meskipun CV SWM Solution seharusnya bisa mulai mengakui pendapatan berdasarkan tingkat penyelesaian pekerjaan mengingat mereka bergerak di sektor jasa proyek, praktik yang dilakukan selama ini masih berbasis kas, yakni pendapatan diakui ketika dana diterima. Pendekatan ini secara prinsip tetap dapat diterima dalam kerangka SAK EMKM yang memberi keleluasaan pada entitas kecil untuk memilih metode yang paling sesuai dengan kemampuannya, asalkan diterapkan secara konsisten.

Dalam wawancara juga terungkap bahwa ketika perusahaan memperoleh proyek seperti pembuatan konten digital marketing untuk Dinas Tenaga Kerja dengan nilai Rp15 juta, maka tahap pertama yang dilakukan adalah menyusun RAB (Rencana Anggaran Biaya) bersama tim. Setelah itu baru diputuskan besaran laba bersih yang kemudian dibagi rata sesuai kesepakatan. Ini mencerminkan bahwa meskipun pembukuan belum terlalu terstruktur seperti yang diatur dalam PSAK komersial, kesepakatan usaha dan transparansi tetap dijaga dengan baik. Konsep ini juga selaras dengan tujuan SAK EMKM yang mengedepankan penyajian laporan keuangan untuk menilai kinerja dan posisi keuangan entitas, bukan sekadar memenuhi kewajiban formal.

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pengelolaan keuangan pada CV SWM Solution sudah memenuhi esensi dari penerapan SAK EMKM, meski belum seluruhnya terdokumentasi dalam bentuk laporan yang terkomputerisasi atau menggunakan software akuntansi khusus. Namun demikian, praktik yang dijalankan sudah cukup untuk memastikan bahwa laba dibagi secara adil, dana perusahaan tidak digunakan untuk kepentingan pribadi, dan modal usaha dapat terus diputar untuk proyek-proyek selanjutnya. Tantangan terbesar bagi CV ini adalah bagaimana ke depan dapat mengembangkan praktik akuntansi yang lebih sistematis sehingga apabila dibutuhkan misalnya untuk audit eksternal atau mengajukan pinjaman ke bank, laporan keuangannya dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, hasil wawancara ini menegaskan bahwa penerapan akuntansi pada CV SWM Solution paling tepat jika dikaitkan dengan standar SAK EMKM. Hal ini didasari oleh beberapa pertimbangan mendasar yang sesuai dengan karakteristik entitas, antara lain skala usaha yang tergolong kecil, keterbatasan modal awal, serta struktur organisasi yang bersifat fleksibel dan dijalankan berdasarkan kesepakatan antar sekutu. CV SWM Solution memulai operasionalnya dengan modal yang relatif kecil dan belum menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi, melainkan masih mengandalkan pencatatan manual yang disusun secara tahunan. Meskipun sederhana, sistem ini tetap mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keteraturan dalam pelaporan keuangan internal. Selain itu, sifat usaha yang dijalankan berdasarkan kesepakatan para sekutu menunjukkan bahwa keputusan-keputusan keuangan dan operasional dilakukan secara kolektif dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan kepentingan bersama. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang dijunjung dalam SAK EMKM, yaitu memberikan keleluasaan bagi pelaku usaha kecil untuk menyusun laporan keuangan yang ringkas namun tetap dapat memberikan informasi yang andal dan relevan untuk pengambilan keputusan.

Tabel 1. Kesamaan CV SWM Solution dengan SAK EMKM

Aspek	CV SWM Solution	SAK EMKM
Skala usaha	Usaha berskala kecil	Ditujukan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah
modal	Memiliki keterbatasan modal awal	Diperuntukkan bagi entitas dengan sumber daya ekonomi terbatas
Pengambilan keputusan	Keputusan diambil berdasarkan kesepakatan bersama	Mengakomodasi entitas dengan pengambilan keputusan yang tidak terstruktur

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa CV SWM Solution sebagai usaha berbentuk CV dengan modal awal terbatas telah mengelola keuangan secara disiplin dan transparan melalui kesepakatan yang dituangkan dalam akta notaris serta penyusunan laporan keuangan tahunan. Praktik akuntansi yang dijalankan, meski masih sederhana dan manual, sudah sesuai Dengan prinsip SAK EMKM, yang memang dirancang bagi entitas mikro dan kecil agar dapat menyusun laporan posisi keuangan dan laba rugi tanpa kerumitan standar PSAK penuh. Dengan konsistensi dalam pencatatan serta upaya ke depan untuk mulai menggunakan software akuntansi dan pengakuan pendapatan yang lebih proporsional, CV SWM Solution akan semakin mampu menyediakan laporan keuangan yang wajar, memperkuat tata kelola, dan mempersiapkan diri menghadapi perkembangan usaha di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Deputi Bidang Usaha Mikro.
- Simanjuntak, E., & Hidayat, R. (2019). Peran SAK EMKM dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 15–22.
- Maulida, R., & Hery. (2020). Kesesuaian Praktik Akuntansi UMKM terhadap SAK EMKM: Studi Kasus pada Usaha Mikro di Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 225–238.
- Nugraha, H. D., & Siregar, A. A. (2021). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 45–56.